

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah Pandeglang, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut dalam Perencanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, perencanaan dilaksanakan dengan adanya sinergi dari Pondok Pesantren, Sekolah dan Unit Usaha yang memiliki peran sesuai dengan rahanya masing-masing.

1. Perencanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Perencanaan dilakukan oleh ketua Yayasan, kepala pondok dan kepala unit usaha. Hasil dari perencanaan akan di lakasanan sesuai dengan unit usahanya masing-masing, perencanaan ini seperti penyeleksian yang dilakukan untuk anak-anak santri yang ingin mengikuti kegiatan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren.

2. Pelaksanaan Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Pelaksanaan yang dilakukan pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausaan santri dan pelaksanaanya ini berbeda-beda tiap unit usaha yang dikelola. Untuk pelaksanaan usaha perkebunan ini dilakukan oleh kepala unit usaha dan 6 orang santri putra dan putri, untuk unit usaha kantin dilaksanakan oleh ustadzah pembimbing dan 5 atau 6 orang santri putri dan untuk usaha

peternakan ini dilaksanakan oleh kepala unit usaha dan beberapa orang yang membantu.

3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Faktor pendukung dalam terlaksanannya usaha-usah ini yaitu, adanya tiga unit usaha yang dikelola oleh kepala unit usaha, sehingga dengan adanya unit usaha ini bisa membantu dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Adapun faktor penghambatnya yaitu, tidak adanya kurikulum formal yang bisa dijadikan materi untuk menyampaikan kepada santri.

4. Cara mengatasi permasalahan dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Masalah yang sering terjadi dalam pengelolaan unit usaha ini yaitu kurangnya kedisiplinan dalam pengelolaanya, jadi santri tidak benar-benar merasa tanggungjawab menjalankan setiap unit usaha yang diikutinya ini. Karena itu untuk mengatasi hal ini, diperlukan bimbingan dan pengawasan yang penuh dari kepala unit usaha agar santri bisa dengan sungguh-sungguh mengikuti pelaksanaan usaha ini.

5. Hasil Pengelolaan Manajemen Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Shohibul Barokah Walfadlillah

Hasil pengelolaan manajemen Pondok Pesantren ini didapatkan bahwa setiap unit usaha melaksanakan usahanya dengan jadwalnya masing-masing sebagaimana yang direncanakan sebelumnya, harus dalam awal perencanaan diadakan kurikulum atau

pedoman untuk diberikan kepada santri yang ikut mengelola unit usaha, dan adanya Kerjasama yang baik antara Unit Usaha, Pondok Pesantren dan Sekolah dalam satu naungan Yayasan Shohibul Barokah Walfadlillah.

B. Saran

1. Pengelolaan manajemen Pondok Pesantren kedepannya harus lebih baik lagi dalam terutama dalam pendataan santri yang ikut dikelas unit usaha agar lebih terstruktur.
2. Perencanaan manajemen Pondok Pesantren harus lebih baik, terutama dalam penentuan dan pendataan pemberian materi praktek agar lebih terstruktur dan memiliki pedoman pembelajarannya.
3. Dalam pelaksanaan unit usaha yang dilakukan, hendaknya memiliki kurikulum atau pedoman pembelajaran sebagai bahan ajar untuk santri yang mengikuti kegiatan wirausaha.
4. Apabila melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih baik. Memaksimalkan penelitian, menggunakan waktu penelitian sebaik mungkin dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.